

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia adalah penurunan jumlah masa eritrosit sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer. Anemia ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, atau hitung eritrosit. Tetapi yang paling sering digunakan adalah kadar hemoglobin, dan hematokrit (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata, & Setiati, 2009)

Menurut *World Health Organization* (2014) angka kejadian anemia di negara berkembang terdapat 370 juta wanita yang menderita anemia defisiensi zat besi dengan 41 % wanita tidak hamil.

Menurut Riset kesehatan dasar (2007) prevalensi anemia dari 33 provinsi yang diketahui bahwa sebanyak 20 provinsi memiliki angka yang lebih besar dari pada angka rata-rata Indonesia, secara nasional prevalensi anemia sebesar 11,9 %. Prevalensi tertinggi ditemukan di provinsi maluku utara 24,2%, sedangkan yang paling rendah pada provinsi Sulawesi Utara 8,7 %.

Menurut Dinas kesehatan Jawa tengah (2013) mendapatkan data status anemia WUS (wanita usia subur), dan tenaga kerja wanita menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah berkisar antara 0,1-73,6 % pada wanita usia subur dengan status anemia terendah di Kota Surakarta dan tertinggi di Kabupaten Sragen.

Penyakit anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Kekurangan kadar Hb dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, letih. Lelah, dan cepat lupa, olah raga, dan penurunan produktivitas kerja. Selain itu anemia juga akan menurunkan daya tahan tubuh dan mengakibatkan tubuh mudah terkena infeksi. Salah satu penyebab anemia adalah kekurangan zat besi, kekurangan ini sendiri dapat

menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak (Rizal, 2007)

Peran perawat terhadap penyakit anemia salah satunya adalah pemberi informasi kepada penderita penyakit anemia, untuk menghindari kemungkinan efek yang lebih lanjut. Banyak sekali efek buruk yang terjadi pada penyakit anemia, oleh karena itu penting sekali perawat dalam memberikan informasi tentang penyakit anemia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa Anemia”.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memahami konsep tentang anemia dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan anemia secara komprehensif.

### 2. Tujuan khusus

- a. Penulis dapat mengerti dan memahami penyakit anemia sebagai landasan teori dalam pengambilan asuhan keperawatan terhadap pasien
- b. Penulis mampu mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien anemia
- c. Penulis mampu merumuskan prioritas diagnosa keperawatan untuk menyusun rencana tindakan pada pasien anemia
- d. Penulis mampu memprioritaskan dalam memberi tindakan keperawatan pada pasien anemia
- e. Penulis mampu mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan pada pasien anemia

### **C. Manfaat penulisan**

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan karya tulis ilmiah ini bermanfaat dalam memajukan serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan institusi kesehatan pada umumnya dan institusi keperawatan pada khususnya.

#### 2. Bagi institusi rumah sakit

Bagi institusi rumah sakit karya tulis ini bermanfaat untuk memberikan pedoman pada perawat serta tim kesehatan yang lain dalam memberikan penanganan dan tindakan pada pasien anemia.